

Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Aldila Dinanti, Ginanjar Adi Nugraha

¹Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Akuntansi, Universitas Wijayakusuma, Indonesia

*aldiladinanti88@yahoo.com

Abstrak

Sekolah sebagai salah satu organisasi non-profit (nirlaba). Organisasi nirlaba ini bukanlah organisasi yang berorientasi pada keuntungan. Organisasi nirlaba memerlukan pelaporan keuangan sebagai bentuk tanggungjawab atas kegiatannya dalam suatu periode. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan standar akuntansi keuangan mengenai laporan keuangan entitas nirlaba. Standar ini terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (Revisi 2015) tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Penelitian ini dilakukan pada TK Anggota KKG Gugus RA Kartini yang merupakan salah satu entitas nirlaba. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh penerapan pelaporan keuangan sekolah sesuai dengan PSAK No.45. Maka metode analisis deskriptif kualitatif digunakan karena memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik yang khas dari subjek penelitian. Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif tersebut didapatkan bahwa pelaporan keuangan yang baik didorong atas adanya tenaga profesional yang memiliki kualifikasi khusus dibidang akuntansi dan atau keuangan.

Kata Kunci: PSAK No.45, nirlaba, pelaporan keuangan

Abstract

School as one of the non-profit (non-profit) organizations. This nonprofit organization is not a profit-oriented organization. Nonprofit organizations require financial reporting as a form of responsibility for their activities within a period. The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued financial accounting standards on non-profit entity financial statements. This standard is contained in the Statement of Financial Accounting Standards Number 45 (Revised 2015) concerning the financial reporting of nonprofit organizations. This research was conducted on KKG Member KKG Cluster RA Kartini which is one of non profit entity. This study aims to see how far the implementation of school financial reporting in accordance with PSAK No.45. Then qualitative descriptive analysis method is used because it gives a detailed description of the background, characteristics and characteristics that are typical of the research subject. Based on qualitative descriptive analysis it is found that good financial reporting is encouraged by professionals who have special qualifications in accounting and or finance.

Keywords: PSAK No.45, non-profit, finance report

PENDAHULUAN

Laporan keuangan organisasi nirlaba tentu berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya. Perbedaan yang utama ada pada bagaimana cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya yang berasal dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi nirlaba tersebut. Sumbangan-sumbangan tersebut didapatkan berdasar atas jasa yang diberikan oleh organisasi tersebut.

Selain mendapatkan sumbangan dari para donatur untuk memenuhi sumber daya yang dibutuhkannya, organisasi nirlaba juga mendanai kebutuhan modalnya dari utang serta kebutuhan operasi dari pendapatan atas jasa yang diberikannya kepada publik. Hal ini berakibat pada pengukuran jumlah, saat, dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja yang penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut.

Namun dalam prakteknya, dalam mengukur jumlah, saat, dan kepastian aliran pemasukan kas yang dituangkan dalam sebuah laporan keuangan menjadi sesuatu yang sulit bagi organisasi nirlaba yang memiliki keterbatasan sumberdaya. Salah satu sumberdaya yang dimaksud adalah sumberdaya manusia.

Keterbatasan sumber daya manusia baik berupa pengetahuan atau pun jumlah seringkali menjadikan suatu kesulitan yang berarti bagi sebuah organisasi. Padahal sumber daya tersebut sangat diperlukan oleh suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah sumber daya manusia yang ada di sekolah TK anggota KKG Gugus RA Kartini di Purwokerto Utara sudah mampu menyajikan laporan keuangannya secara tepat sebagai bentuk pertanggungjawaban atas jasa yang diberikannya kepada publik. Peneliti tertarik untuk meneliti hal ini dikarenakan atas adanya kewajiban sebuah organisasi untuk melaporkan aktivitas usahanya sebagai salah satu bentuk pertanggungjawabannya.

Penelitian ini didasari atas adanya atas pengamatan yang mendetail konkrit pada *empirical social reality* yang pernah dialami oleh peneliti. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk memperbaiki praktek yang sudah ada di lapangan menuju kearah yang lebih baik sehingga dapat membantu regulator dalam memecahkan masalah atas kebijakan yang ditetapkannya untuk kepentingan publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan Nirlaba

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan suatu organisasi dalam suatu periode yang menjabarkan kinerja dari organisasi tersebut. Laporan keuangan tersebut dianggap sangat penting untuk dibuat karena dapat menggambarkan kinerja organisasi dalam suatu periode. Laporan keuangan yang tersusun diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas terhadap para penggunanya.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuanmoneter (Fahmi, 2014: 26). IAI (2015: 45.6) menyatakan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberian sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba

Selain utamanya sebagai penyedia informasi yang berguna bagi kepentingan *stakeholder*, lebih rinci tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 adalah untuk menyajikan informasi mengenai jumlah dan sifat asset, liabilitas dan asset

neto entitas nirlaba; pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat asset neto; jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antar keduanya; cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya; usaha jasa entitas nirlaba.

Pelaporan keuangan perlu untuk diperhatikan bagaimana penyusunannya sehingga dapat memberikan informasi yang jelas bagi para penggunanya. Oleh karenanya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) sebagai anggota dari *International Federation of Accountants* menyusun mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

PSAK 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. Entitas nirlaba dalam hal ini organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bersifat tidak mencari laba. Oleck & Stewart dalam Salusu (2004: 9-10) menyatakan bahwa Entitas nirlaba atau dapat disebut juga organisasi non profit adalah organisasi atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat, atau juga disebut sebagai korporasi yang tidak membagikan keuntungannya sedikit pun kepada para anggota, karyawan, serta eksekutifnya. Sumber daya yang diperoleh pun bukan berasal dari hasil keuntungan. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (IAI, 2015).

IAI (2015) menyebutkan karakteristik entitas nirlaba antara lain sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan, menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut, tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Berdasarkan karakteristik Laporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan PSAK No.45 meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2015: 45.09), yakni laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Posisi Keuangan berisikan entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total asset, liabilitas dan asset neto (IAI, 2015: 45.11). Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas dan asset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam pelaporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan, likuidasi, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal. (IAI, 2015: 45.10)

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan informasi perubahan jumlah asset neto selama suatu periode. Perubahan asset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada asset neto atau aktivitas dalam posisi keuangan (IAI, 2015: 45.20). Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi yang menyeluruh mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat set neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersamaan dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak

mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan entitas nirlaba serta memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggungjawab dan kinerja manajer (IAI, 2015: 45.19).

Laporan Arus Kas bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode (IAI, 2015: 45.33). Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Aktivitas Operasi dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga.

Kedua ialah aktivitas investasi dimana semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aktiva tetap, penempatan/ pencairan dana deposito atau investasi lain. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain, penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.

Ketiga ialah aktivitas pendanaan dimana termasuk didalam aktivitas ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih dari surplus-defisit lembaga.

Terakhir adalah Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan yang ada. Tujuan pemberian catatan agar seluruh informasi keuangan dianggap perlu untuk diketahui. Catatan atas laporan keuangan dapat berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan, misalnya aktiva tetap. Kebijakan akuntansi yang dilakukan misalnya metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk aktiva tetap lembaga, metode pencatatan piutang yang tidak dapat ditagihkan serta presentase yang digunakan untuk pencadangannya.

AKUNTANSI KEUANGAN

Merupakan proses akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan dan berguna oleh para stakeholder dalam suatu organisasi. Akuntansi Keuangan adalah suatu proses yang berujung pada penyajian laporan keuangan suatu perusahaan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal (Kieso, 2011: 5). Laporan keuangan yang tersusun diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas terutama investor yang menanamkan modalnya dalam organisasi. Hal tersebut disampaikan oleh Surya (2012: 2-3) bahwa laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan investor diharapkan juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lainnya. Basri (2009: 188) menjelaskan akuntansi keuangan ditinjau dari sudut pandang aktivitas akuntansi yakni sebagai berikut, Akuntansi keuangan merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa yang menyebabkan perubahan kekayaan, modal baik besarnya maupun susunannya. Aktivitas ini meliputi: (1) klasifikasi transaksi, (2) pencatatan dan pembuatan ikhtisar, dan (3) penyajian laporan tahunan berupa laporan laba rugi dan neraca.

Tujuan dari akuntansi adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. *Accounting Principles Board Statement No 4* (Tahun 1970) yang berjudul *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises*, menyatakan akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama dalam informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2014: 26). IAI (2015: 45.6) menyatakan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberian sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba

Oleck & Stewart dalam Salusu (2004: 9-10) menyatakan bahwa Entitas nirlaba atau dapat disebut juga organisasi non profit adalah organisasi atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat. Atau juga disebut sebagai korporasi yang tidak membagikan keuntungannya sedikit pun kepada para anggota, karyawan, serta eksekutifnya. Sumber daya yang diperolehpun bukan berasal dari hasil keuntungan. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (IAI, 2015: 45.1). Organisasi ini terdiri dari sekolah negeri, gereja, yayasan, rumah sakit, klinik umum, museum dan lembaga public sosial lainnya.

Nirlaba biasa digunakan sebagai sesuatu yang bertujuan sosial, kemasyarakatan atau lingkungan yang tidak semata-mata mencari keuntungan. Organisasi Nirlaba adalah Suatu Organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian public untuk tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba.(Tinungki)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah *experiment*) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *snowball sampling*. *Snowball* ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal dilakukan karena dari jumlah sumber data belum mampu memberikan data yang lengkap dan pasti maka mencari sampel lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada natural setting atau yang disebut juga dengan kondisi yang alamiah. Metode alamiah atau kondisi alamiah ini dilakukan dalam sebuah pertemuan rutin anggota KKG Gugus RA Kartini. Metode pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah dengan menggunakan sumber data primer serta teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi pada sekolah-sekolah TK anggota KKG Gugus RA Kartini.

Metode penelitian kualitatif ini dipilih oleh peneliti berdasarkan atas pengamatan yang mendetail konkrit pada *empirical social reality* yang dialami oleh peneliti. Sehingga proses penelitian ini didasarkan pada tahapan orientasi atau deskripsi dengan *grand tour question* dimana peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan.

Tahap selanjutnya disebut sebagai tahap reduksi dimana peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya untuk memfokuskan pada masalah-masalah tertentu. Tahapan yang ketiga disebut tahap *selection* dimana peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Tahap yang selanjutnya adalah menarik kesimpulan atas tahapan-tahapan yang telah dilalui sebelumnya hingga meneliti melakukan penilaian ulang atas kesimpulan yang telah dibuat.

Penelitian ini dilakukan pada sekolah TK anggota KKG Gugus RA Kartini di wilayah Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Yang melibatkan sembilan sampel. Sampel yang peneliti maksudkan disini ialah berupak sekolah taman kanak-kanak yang juga merupakan anggota TK KKG Gugus RA Kartini. Peneliti memilih sekolah TK sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba ialah sekolah. Salah satu bentuk sekolah yaitu TK. Beberapa TK dalam satu gugus terhimpun dalam sebuah forum yang bernama KKG Gugus RA Kartini, yang beranggotakan sembilan sekolah. TK Anggota KKG Gugus RA Kartini yang merupakan salah organisasi nirlaba dan berkewajiban tidak hanya mendidik para Peserta Didik untuk melaksanakan pendidikan

namun juga berkewajiban untuk membuat laporan keuangan operasional sekolah sebagai bentuk tanggungjawab dan transparansi atas kinerja organisasinya.

HASIL DAN ANALISIS

Peneliti memulai dengan teknik observasi berperan serta (participant observation) yang dilanjutkan dengan wawancara mendalam (*in depth interview*) mendalam terhadap sembilan TK Anggota KKG Gugus RA Kartini. Berdasarkan pada teknik yang telah diterapkan oleh peneliti di lapangan, didapati bahwa sekolah yang memiliki sumber daya profesional dalam bidang akuntansi dan atau keuangan yang dapat menyajikan informasi secara tepat guna.

Bentuk informasi yang tepat tersebut diantaranya mengenai jumlah dan sifat asset, liabilitas dan asset neto entitas organisasinya; pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat asset neto; jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antar keduanya; cara organisasinya mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya ; serta usaha jasa organisasinya.

Pada jumlah dan sifat asset, liabilitas dan asset neto entitas organisasinya didapati bahwa sekolah yang memiliki tenaga profesional khusus dalam hal pelaporan keuangan lebih memahami dalam menjabarkan sifat dan jumlah asset beserta liabilitasnya. Hal tersebut dikarenakan atas adanya istilah-istilah dalam pelaporan keuangan seperti asset, liabilitas yang tidak banyak dipahami oleh para guru. Para guru disini lebih banyak memahami tentang pendidikan anak berdasarkan atas riwayat pendidikannya yang merupakan sarjana pendidikan.

Pada penilaian asset, banyak sumberdaya manusia dalam hal ini guru kebingungan dalam menaksir asset tetap terutama gedung atau bangunan. Hal tersebut didapati sekali pada sekolah yang tidak memiliki tenaga profesional di bidang keuangan yang mampu serta memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara menaksir nilai asset, terutama asset tetap.

Terhadap jenis dan jumlah arus masuk dan keluar sumber daya dalam satu periode serta hubungan antar keduanya lebih dapat dipahami oleh para guru dalam melaporkan laporan keuangannya. Para guru menjelaskan bahwa tentang arus masuk serta keluar sumberdaya dalam satu periode adalah sesuatu hal yang tidak asing untuk dilakukan. Responden disini lebih mengenal dengan istilah mencatat transaksi masuk dan keluar dalam satu periode.

Selanjutnya adalah bagaimana cara organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas. Peneliti mendapati adanya kebingungan dari responden tentang bagaimana cara untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan membelanjakan kas. Lebih lanjut responden juga menjelaskan bahwa sering terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dan belanja yang dibutuhkan oleh organisasinya. Selain itu, peneliti juga mendapati bahwa hal ini tidak terjadi pada sekolah yang memiliki tenaga profesional yang bekerja dalam bidang keuangan.

Responden juga mengaku kebingungan dalam memperoleh pinjaman serta melunasi pinjaman jika tidak terjadi keseimbangan atas adanya pendapatan serta belanja kas tersebut. Pinjaman tersebut sangat diharapkan apabila organisasi dihadapkan atas adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan organisasi serta pemasukan atau ketersediaan kas organisasinya.

Sehingga dalam empat unsur laporan keuangan entitas nirlaba, diantaranya laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan tersebut dapat disajikan oleh setiap sekolah. Meskipun dalam penyajiannya beberapa sekolah yang tidak memiliki tenaga profesional dibidangnya mengaku merasa sangat kesulitan dalam melaporkan keempat unsur tersebut. Namun di sisi lain, sekolah yang memiliki sumber daya profesional tersendiri didapati lebih mencapai prinsip efektif, efisien, dan tepat guna dalam melaporkan laporan keuangannya tersebut.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa diantara sembilan sekolah yang termasuk dalam anggota KKG Gugus RA Kartini tersebut, terdapat beberapa sekolah yang memiliki tenaga profesional atau pun tenaga ahli dibidang keuangan. Sekolah

yang belum memiliki tenaga professional dibidang akuntansi dan atau keuangan, didapati belum menyediakan informasi keuangannya secara tepat. Berdasarkan hasil pengamatan secara lebih mendalam, didapati bahwa sekolah yang belum memiliki tenaga professional tersebut mempunyai kesulitan untuk memahami istilah-istilah yang ada pada laporan keuangan. Istilah yang dimaksud seperti asset, liabilitas, serta nama-nama akun. Selain kesulitan dalam memahami istilah-istilah akuntansi tersebut, peneliti juga menemukan adanya kesulitan dalam menaksir nilai susutan gedung bangunan sekolah.

Peneliti mendapati bahwa sekolah yang tidak memiliki tenaga professional atau memiliki sumberdaya dengan bidang keahlian khusus akuntansi dan tau keuangan ini kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana nilai susutan atas asset tetap tersebut dihitung serta dilaporkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa diantara sembilan sekolah yang termasuk dalam anggota KKG Gugus RA Kartini tersebut, terdapat beberapa sekolah yang memiliki tenaga professional atau pun tenaga ahli dibidang keuangan. Sekolah yang belum memiliki tenaga professional dibidang akuntansi dan atau keuangan, didapati belum menyediakan informasi keuangannya secara tepat. Berdasarkan hasil pengamatan secara lebih mendalam, didapati bahwa sekolah yang belum memiliki tenaga professional tersebut mempunyai kesulitan untuk memahami istilah-istilah yang ada pada laporan keuangan. Istilah yang dimaksud seperti asset, liabilitas, serta nama-nama akun. Selain kesulitan dalam memahami istilah-istilah akuntansi tersebut, peneliti juga menemukan adanya kesulitan dalam menaksir nilai susutan gedung bangunan sekolah.

Peneliti mendapati bahwa sekolah yang tidak memiliki tenaga professional atau memiliki sumberdaya dengan bidang keahlian khusus akuntansi dan tau keuangan ini kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana nilai susutan atas asset tetap tersebut dihitung serta dilaporkan.

Pelaporan keuangan merupakan suatu bentuk tanggung jawab organisasi terhadap *stakeholder* sebagai pihak yang membutuhkan informasi terkait aktivitas organisasi dalam suatu periode. Meskipun dalam praktiknya didapati bahwa pelaporan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan yang ada pada PSAK 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Atas hal tersebut, maka dilakukan observasi serta wawancara di sekolah TK anggota KKG Gugus RA Kartini.

Setelah melakukan serangkaian prosedur, peneliti mendapati bahwa beberapa sekolah yang tidak memiliki tenaga professional dalam bidang akuntansi dan atau keuangan merasa kesulitan untuk mengadakan pelaporan keuangan. Namun peneliti juga mendapati bahwa sekolah-sekolah yang memiliki tenaga professional dibidang akuntansi dan atau keuangan tidak memiliki kesulitan berarti dalam melakukan pelaporan akuntansi.

Saran

Tenaga pengajar seperti guru juga perlu dibekali dengan ilmu akuntansi jika di sekolah tersebut tidak memiliki tenaga professional atau sumberdaya dengan bidang keahlian khusus seperti akuntansi dan atau keuangan untuk mengatasi kesulitannya dalam menyajikan laporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada sekolah TK yang ada pada TK Anggota KKG Gugus RA Kartini. Peneliti mendapati bahwa sumberdaya manusia yang terdapat pada sekolah TK anggota KKG Gugus RA Kartini tidak ada dalam jumlah yang besar untuk satu sekolah. Beberapa sekolah

hanya beranggotakan tenaga pendidik yang juga bertanggungjawab untuk melakukan pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri. 2009. *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Kieso, Weygandt and Paul D. Kimmel. 2011. *Financial Accounting IFRS Edition*. United States of America: Wiley
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (Revisi 2015) Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta: IAI
- Salusu, J. 2014. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Dikutip 01 Februari 2018, dari <http://opac.web.id/>
- Sangadji, E.M., Sopiah., 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian Edisi Pertama*. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surya, R. A. 2012. *Akuntansi Keuangan versi IFRS+ Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tinungki ANM, Rudy J Pusung. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional